

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU no. 22 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar dapat bermanfaat bagi individu tersebut. Sekarang ini paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”.

Di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran, di antaranya PKn. Permendiknas no. 22 tahun 2006 menyebutkan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Adapun tujuan pembelajaran PKn seperti yang yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi PKn mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan potensi individu warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran PKn di sekolah harus berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn.

Keaktifan siswa kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang khususnya pada mata pelajaran PKn dapat dikatakan kurang, dari 18 siswa hanya 7 siswa saja yang aktif atau hanya 38,89 %. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya jika belum jelas mengenai materi yang dipelajari. Siswa juga tidak mempunyai gagasan atau pendapat bila guru memberi umpan dalam proses pembelajaran.

Kondisi siswa yang kurang aktif tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang paling

berpengaruh adalah kurang sesuainya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PKn. Bisa dikatakan guru mengajar hanya dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Metode ini kurang membangkitkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang monoton dan pasif tersebut dapat menimbulkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran PKn perlu dilakukan suatu inovasi. Hal ini untuk menyajikan pembelajaran PKn yang lebih menarik, menantang, dan menyenangkan sehingga menghilangkan kebosanan siswa dan menambah perhatian serta keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu guru juga harus memperhatikan bahwa kemampuan (bakat dan inteligensi) setiap siswa berbeda. Hal ini perlu diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran. Salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan strategi STAD (*Student Team Achievement Division*). Alasan dipilih strategi STAD karena strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada

siswa (Widyantini, 2008). Selain itu yang menjadi dasar penggunaan strategi STAD adalah pernyataan U. Nugroho dkk dalam Fera Ferlyana (2012) menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan STAD berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas. Disarankan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses dijadikan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa.

Diharapkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul penelitian: “Peningkatan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Strategi Pembelajaran STAD Bagi Siswa Kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn bagi siswa kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran STAD bagi siswa kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran STAD bagi siswa kelas VB SD Negeri 01 Mojogedang tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menemukan strategi pembelajaran yang inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa datang.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran PKn.
 - b. Bagi guru dapat terjadi inovasi dalam proses pembelajaran karena guru akan mengubah paradigma strategi pembelajaran.
 - c. Kepala Sekolah bisa mendapatkan masukan strategi dan cara yang bagus tentang sistem pembelajaran, sehingga kepala sekolah bisa mengajak guru untuk menerapkan cara yang efektif dan inovatif dalam sistem pembelajarannya, sekaligus dapat dijadikan acuan dalam menemukan inovasi-inovasi baru lainnya